

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AYU ERVITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT

Oleh

AYU ERVITA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan *the non equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas V dengan jumlah 93 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,260 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,260 > 2,000$ ) berarti  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

**Kata kunci:** Hasil belajar, IPS, *the power of two*.

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 6 METRO BARAT**

**Oleh**

**AYU ERVITA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 6  
METRO BARAT**

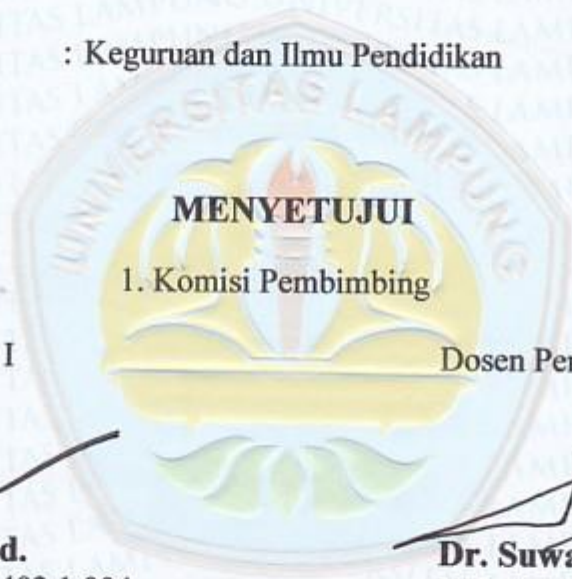
Nama Mahasiswa : **Ayu Ervita**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053020

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

**Dr. Suwarjo, M.Pd.**  
NIP 19551222 197903 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



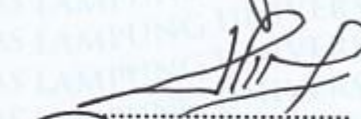
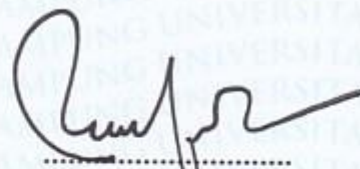
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**

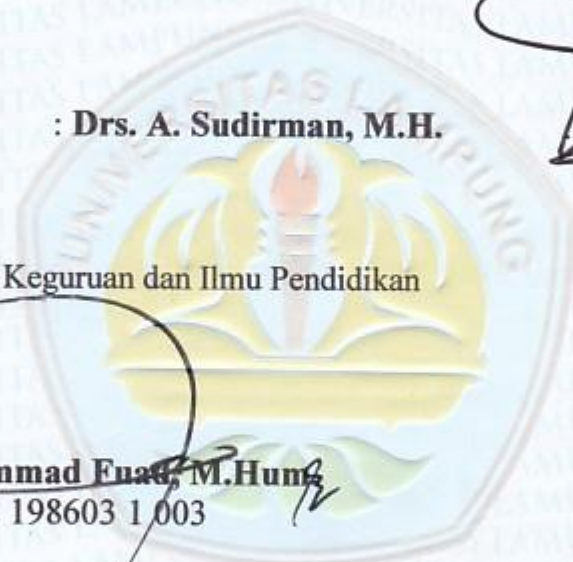
Penguji Utama : **Drs. A. Sudirman, M.H.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Mei 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ervita  
NPM : 1413053020  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, April 2018

Yang membuat Pernyataan



**Ayu Ervita**

NPM 1413053020

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ayu Ervita, dilahirkan di Tegal Gondo pada tanggal 12 Juli 1996. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sarmin dan Ibu Kusmiati. Pendidikan formal yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Tegal Gondo (tahun 2002-2008)
2. SMP Negeri 1 Purbolinggo (tahun 2008-2011)
3. SMA Negeri 1 Purbolinggo (tahun 2011-2014)

Juli 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD

Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

## **MOTO**

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”  
(QS. Al-Insyirah (94): 7-8)*

*“Habis gelap terbitlah terang.”  
(R. A. Kartini)*



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillaahirrohmaanirrohiim*

*Bersama atas nikmat yang Allah SWT berikan, dengan penuh rasa syukur  
kupersembahkan karya ini kepada :*

*Kedua orang tuaku, **Bapak Sarmin dan Ibu Kusmiati**,  
yang telah memberikan seluruh perhatian dan kasih sayangnya untuk  
membesarkanku. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta, restu, serta  
lantunan doa yang mengiringi langkahku agar mendapatkan kebahagiaan di  
dunia dan akhirat.*

*Kakakku Marwansyah dan Reni Eliana, tiada yang paling mengharukan saat  
berkumpul bersama. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan  
semangat yang telah diberikan kepadaku.*

*Para guru dan dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang  
bermanfaat dan taulan yang baik.*

*Almamater tercinta **Universitas Lampung***

-

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti serta membantu peneliti melengkapi surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Netty Ernawaty, MD, S.Pd.SD. kepala SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Muftiatul Mukaromah, S.Pd. dan Ibu Norma Yurista, S.Pd., teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa-siswi SD Negeri 6 Metro Barat terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Penyemangatku Muhamad Nurudin yang telah memberikan motivasi, dukungan, bimbingan, dan kesabaran sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Yuyun, Mila, Etika, Ella, Marfuah, Rika, Ana, Melly, Wayan, dan Rahmat.

15. Sahabat SMA, kakak, dan teman kost: Depi, Irsa, Eva, Mbak Tiyas, Mbak Merna, Martin, Atika, Mita, Rahma, dan Nyoman.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas C semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, April 2018  
Peneliti

Ayu Ervita  
NPM 1413053020

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Pengertian Pembelajaran .....	10
c. Pengertian Hasil Belajar .....	11
2. Strategi Pembelajaran .....	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	13
b. Tujuan Strategi Pembelajaran .....	14
c. Fungsi Strategi Pembelajaran .....	15
d. Macam-macam Strategi Pembelajaran .....	15
e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran .....	16
3. Pembelajaran Aktif .....	17
a. Pengertian Pembelajaran Aktif .....	17
b. Tujuan Pembelajaran Aktif .....	19
c. Fungsi Pembelajaran Aktif .....	20
d. Macam-macam Pembelajaran Aktif .....	21
e. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif .....	23

	Halaman
4. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i> .....	24
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i> .....	24
b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i> .....	26
c. Fungsi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i> ..	27
d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i> .....	27
e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i> .....	30
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	32
a. Pengertian IPS .....	32
b. Tujuan IPS .....	32
c. Fungsi IPS .....	34
d. Pendidikan IPS di SD .....	35
6. Kajian Penelitian yang Relevan .....	36
B. Kerangka Pikir .....	37
C. Hipotesis .....	39

### III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Desain Penelitian .....	42
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
a. Tempat Penelitian .....	43
b. Waktu Penelitian .....	43
4. Prosedur Penelitian .....	43
a. Persiapan .....	44
b. Pelaksanaan .....	44
c. Akhir .....	45
B. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi Penelitian .....	45
2. Sampel Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	46
1. Variabel Penelitian .....	46
2. Definisi Operasional Variabel .....	47
a. Hasil Belajar .....	47
b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>The Power Of Two</i> .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Observasi .....	48
2. Dokumentasi .....	48
3. Tes .....	48
E. Instrumen Penelitian .....	49
1. Pengertian Instrumen Tes .....	49



	Halaman
2. Uji Coba Instrumen Tes .....	50
3. Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	51
a. Uji Validitas.....	51
b. Uji Reliabilitas.....	52
F. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	53
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	53
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Homogenitas .....	55
2. Analisis Data Kuantitatif.....	55
a. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Secara Individual.....	55
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	56
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal ....	56
d. Peningkatan Pengetahuan ( <i>N-Gain</i> ).....	56
e. Uji Hipotesis .....	57
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah.....	59
1. Visi dan Misi .....	59
a. Visi .....	59
b. Misi .....	59
2. Sarana dan Prasarana.....	60
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	61
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Pelaksanaan Penelitian .....	62
a. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	63
1) Uji Validitas .....	63
2) Uji Reliabilitas .....	63
b. Pengambilan Data Penelitian .....	64
2. Deskripsi Data Penelitian.....	65
3. Analisis Data Penelitian .....	65
4. Uji Persyaratan Analisis Data .....	70
a. Uji Normalitas.....	70
b. Uji Homogenitas .....	71
c. Pengujian Hipotesis.....	72
C. Pembahasan.....	72
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai <i>mid</i> semester ganjil siswa kelas V mata pelajaran IPS.....	3
2. Data siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.....	45
3. Kisi-kisi soal uji coba instrumen tes .....	50
4. Interpretasi koefisien korelasi nilai $r$ .....	53
5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa .....	56
6. Klasifikasi <i>N-Gain</i> .....	57
7. Data guru dan staf SD Negeri 6 Metro Barat.....	61
8. Analisis uji instrumen tes .....	63
9. Peningkatan nilai kelas eksperimen .....	67
10. Peningkatan nilai kelas kontrol .....	68
11. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	39
2. Desain penelitian.....	43
3. Denah SD Negeri 6 Metro Barat.....	60
4. Diagram batang perbandingan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol. ....	66
5. Perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas .....	81
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	82
3. Surat Keterangan dari Fakultas .....	83
4. Surat Pemberian Izin .....	84
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V C .....	85
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V A .....	86
7. Surat Keterangan Penelitian .....	87
<b>PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>	
8. Pemetaan SK dan KD .....	88
9. Silabus Pembelajaran .....	90
10. RPP Kelas Eksperimen .....	93
11. RPP Kelas Kontrol .....	100
12. Lembar Kerja Siswa .....	106
13. Format Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa .....	113
14. Soal Tes Hasil Belajar Siswa .....	114

Lampiran	Halaman
15. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siswa.....	120
<b>HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR SISWA</b>	
16. Hasil Uji Validitas.....	121
17. Hasil Uji Reliabilitas.....	123
18. Perhitungan Secara Manual Validitas .....	124
19. Format Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	126
20. Soal <i>Pretest</i> .....	127
21. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> .....	137
22. Soal <i>Posttest</i> .....	138
23. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i> .....	148
<b>HASIL PENELITIAN</b>	
24. Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen .....	149
25. Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol .....	150
26. Hasil Uji Normalitas .....	151
27. Hasil Uji Homogenitas.....	163
28. Hasil Uji Hipotesis.....	167
<b>TABEL-TABEL STATISTIK</b>	
29. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	169
30. Tabel <i>Chi Kuadrat</i> ( $\chi^2$ ).....	170
31. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0-Z .....	171
32. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (Probabilita 0,05).....	172

Lampiran	Halaman
33. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t .....	173
<b>DOKUMENTASI</b>	
34. Dokumentasi .....	174



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu negara. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang terlaksana di lingkungan sekolah atau pendidikan formal didukung oleh beberapa perangkat atau komponen-komponen yang menjadi faktor penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Perangkat atau komponen-komponen tersebut, seperti guru,

kurikulum, media, alat peraga, sarana prasarana, lingkungan, alat evaluasi, dan lain sebagainya.

Rangkaian kependidikan, baik formal maupun non formal diselenggarakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Terkait pelaksanaan pada pendidikan dasar, dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan kurikulum sebagai acuan atau aturan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 (dalam Sisdiknas, 2003: 3) menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku saat ini salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah yang digunakan peneliti menggunakan KTSP.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan

dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) pada KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan mata pelajaran IPS menurut Susanto (2014:10) adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*).

Kenyataannya kegiatan pembelajaran IPS yang biasanya dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah saja. Sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga membuat siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran dan materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 6 Metro Barat, Kota Metro. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2017, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar IPS yang diperoleh disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data nilai *mid* semester ganjil siswa kelas V mata pelajaran IPS**

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V A	32	16	16	70	15	46, 9%	Tuntas
					17	53, 1%	Belum tuntas
V B	31	17	14		11	35, 5%	Tuntas
					20	64, 5%	Belum tuntas
V C	30	14	16		10	33, 3%	Tuntas
					20	66, 7%	Belum tuntas

(Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, hanya terdapat 38,7% atau 31 dari keseluruhan siswa yang nilai hasil belajarnya dikategorikan tuntas. Jumlah ketuntasan terendah terdapat di kelas V C yaitu 10 siswa. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat, terlihat kegiatan pembelajaran di kelas kurang efektif. Pada saat guru menerangkan materi IPS, banyak siswa yang mengobrol. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam kegiatan pembelajaran, terlihat siswa belum berani mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga siswa bersifat pasif. Kemudian ketika mengerjakan tugas, siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dan kurang bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Selain itu, guru belum maksimal menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran IPS.

Melihat fakta-fakta pada saat pembelajaran IPS diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran masih kurang bervariasi. Oleh karena itu guru perlu mengadakan perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi,

kreatifitas dan percaya diri siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa berpartisipasi secara aktif adalah strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

Menurut Silberman (2016: 153) belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) merupakan tipe strategi *active learning*, aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, dua kepala adalah lebih baik daripada satu. *The power of two* ini mencakup berbagai keterampilan yang dikembangkan, seperti kemampuan menjawab soal secara individu, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan memimpin dalam sebuah kelompok kecil. Strategi ini mengajak siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara aktif dan menyenangkan.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti ingin melihat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPS.
2. Banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi IPS.

3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Siswa belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya.
5. Siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
6. Siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang lainnya.
7. Guru belum maksimal menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran IPS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu.

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*
2. Hasil belajar IPS siswa

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bagi.

### 1. Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

### 2. Guru

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi mengajar IPS.

### 3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

### 4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar siswa.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
4. Tempat penelitian adalah SD Negeri 6 Metro Barat.
5. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang, sehingga mengalami perubahan tingkah laku. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang dilakukan sepanjang hayat, bahkan tiada hari tanpa belajar. Istilah belajar memiliki pengertian yang bermacam-macam, diantaranya Gagne (dalam Suwarjo, 2008: 33) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang terorganisasi sehingga terjadi perubahan perilaku pembelajaran akibat pengalaman.

Winkel (dalam Susanto, 2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Robbins (dalam Trianto, 2009: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan

antara pengetahuan yang sudah di pahami dan pengetahuan yang baru. Cronbach (dalam Suprijono, 2012: 2) mengemukakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap atau perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi langsung dengan lingkungan. Perubahan perilaku tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sepanjang hayat.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses yang mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan. Menurut Amri (2015: 33) pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014: 8) pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Khanifatul (2013: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan yang baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Suwarjo (2008: 40) menyatakan pembelajaran adalah penyajian informasi dan memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan terjadi perubahan positif pada siswa dan pada akhir kegiatan pembelajaran siswa memperoleh keterampilan, kecakapan serta pengetahuan baru.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Tujuan utama yang ingin dicapai setelah belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Purwanto (2014: 48) domain hasil belajar merupakan perubahan perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan

psikomotor. Sudjana (dalam Kunandar, 2013: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Bloom (dalam Thobroni, 2015: 21) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain Kognitif mencakup:
  - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
  - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
  - c. *Applikation* (menerapkan);
  - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
  - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
  - f. *Evaluating* (menilai).
2. Domain Afektif mencakup:
  - a. *Receiving* (sikap menerima);
  - b. *Responding* (memberikan respons);
  - c. *Valuing* (nilai);
  - d. *Organization* (organisasi);
  - e. *Characterization* (karakterisasi).
3. Domain Psikomotor mencakup:
  - a. *Initiatory*;
  - b. *Pre-routine*;
  - c. *Routinized*;
  - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami dan mengerti materi setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dengan skala nilai berupa huruf atau angka melalui tes, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

## 2. Strategi Pembelajaran

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran diperlukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Amri (2015: 50) menyatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Uno (2007: 3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Kozma (dalam Gafur, 2012: 71) berpendapat bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai semua komponen materi, paket pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Aqib (2013: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara yang akan

digunakan serta keseluruhan tindakan usaha guru untuk memberikan informasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran guna pencapaian tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pencapaian tersebut perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

**b. Tujuan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Trianto (2009: 142) tujuan utama pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pelajar mandiri). Nur (dalam Trianto, 2009: 141) berpendapat bahwa pengajaran strategi belajar berdasarkan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan strategi pembelajaran adalah membimbing siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar dan memiliki kemauan untuk belajar mandiri. Belajar mandiri dapat terlaksana apabila siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar.



### **c. Fungsi Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran. Gulo (2008: 21) menyatakan bahwa fungsi strategi pembelajaran diantaranya meningkatkan kualitas belajar, memudahkan siswa dalam menerima ilmu, meningkatkan kualitas guru, dan memahamkan tentang tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan fungsi strategi pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar fungsi strategi pembelajaran dapat tercapai

### **d. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah membutuhkan model, metode, dan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini terdapat macam-macam strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran.

Hamalik (2008: 201) memperkenalkan empat jenis strategi pembelajaran yang sepatutnya diketahui guru, diantaranya.

#### **1. Pembelajaran Penerimaan**

Secara garis besar, dengan strategi ini guru berperan aktif menyajikan informasi kepada siswa, yaitu dari hal umum ke hal-hal yang lebih khusus. Setelah itu, siswa diberi

kesempatan untuk memikirkan penerapan konsep yang dipelajarinya. Strategi ini menuntut seorang guru lebih berperan aktif memperoleh informasi untuk diajarkan kepada siswa.

#### 2. Pembelajaran Penemuan

Secara garis besar, dengan strategi ini guru menghadapkan realitas, kasus, atau masalah kepada siswa. Mereka kemudian memahami dan memecahkannya, bertolak dari kegiatan itu, siswa menemukan dan mengembangkan ide, konsep, dan gagasan yang dapat dibawa ke dalam kajian yang lebih luas. Jenis strategi ini menuntut siswa lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.

#### 3. Pembelajaran Penguasaan

Pada dasarnya, dengan strategi ini guru menuntut siswa menguasai sebuah tahapan belajar sebelum beranjak ke tahapan berikutnya. Kalau siswa belum memperlihatkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan dalam suatu tahapan mereka belum diperbolehkan mengikuti tahapan selanjutnya.

#### 4. Pembelajaran Terpadu

Secara garis besar, dengan strategi ini guru menuntun siswa untuk memahami sebuah unit, kasus, atau peristiwa dari berbagai aspek atau sudut pandang sehingga mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh dan integratif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan strategi pembelajaran penemuan. Peneliti memilih strategi pembelajaran penemuan karena dalam strategi ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.

### e. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Strategi-strategi belajar yang diajarkan kepada siswa mempunyai beberapa langkah yang harus diperhatikan.

Triyanto (2009: 143) langkah-langkah strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi tahu siswa bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar.

- 2) Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar.
- 3) Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan.
- 4) Menjelaskan kapan dan mengapa suatu strategi belajar digunakan.
- 5) Memberikan penguatan terhadap siswa yang memakai strategi belajar.
- 6) Memberikan praktik yang beragam dalam pemakaian strategi belajar.
- 7) Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi belajar tertentu.
- 8) Mengevaluasi penggunaan strategi belajar, dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah strategi belajar antara lain.

- (1) Memberitahukan siswa bahwa akan menggunakan strategi pembelajaran.
- (2) Menyampaikan tujuan penggunaan strategi pembelajaran.
- (3) Menjelaskan langkah-langkah jenis strategi yang akan digunakan.
- (4) Memberikan umpan balik saat menguji materi dan strategi belajar tertentu.
- (5) Mengevaluasi keberhasilan penggunaan strategi belajar.

### **3. Pembelajaran Aktif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Aktif**

Belajar secara aktif sangat dibutuhkan oleh siswa. Ketika siswa cenderung pasif atau hanya menerima pembelajaran dari guru, siswa akan cepat melupakan apa yang telah disampaikan. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar

stimulus yang diberikan guru dan respon siswa, sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Bonwell dan Eison (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 14) seluruh bentuk pembelajaran yang berfokus kepada siswa (*student centered learning*) sebagai penanggung jawab pembelajaran disebut pembelajaran aktif. Menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran aktif mengacu kepada pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*).

Silberman (2016: 23) gagasan yang disebut paham belajar aktif, antara lain:

- a. Yang saya dengar, saya lupa.
- b. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
- c. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham.
- d. Yang saya dengar, lihat, diskusikan dan terapkan, saya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.
- e. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasai.

Uno (2013: 206) strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, dan menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

Hosnan (2014: 208) pembelajaran aktif adalah kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berfokus mengajak siswa aktif terlibat baik secara fisik, intelektual maupun emosional dalam berpikir dan berinteraksi tentang materi yang diterimanya. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan aktif dan menyenangkan akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, menumbuhkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Aktif**

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar menjadi hal yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Suasana yang semestinya tercipta adalah bagaimana siswa benar-benar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Uno (2013: 76) menjelaskan tujuan pembelajaran aktif adalah agar dapat mendorong aktivitas mental siswa untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Rusman (2012: 324) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat dan peristiwa-peristiwa di sekitar.

Amri (2015: 34) pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran aktif yaitu menciptakan kegiatan belajar siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajarnya.

Dengan siswa aktif dalam pembelajaran akan membuat mereka lebih paham tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **c. Fungsi Pembelajaran Aktif**

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur berhasil atau tidak suatu pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peran guru untuk lebih kreatif. Selain itu siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga pembelajaran yang telah didapat lebih bermakna.

Munthe (2009: 69) menguraikan fungsi pembelajaran aktif antara lain.

1. Mendorong siswa terbiasa hidup kolaboratif yang sama-sama bertujuan mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.
2. Membantu siswa menemukan perspektif berbeda karena perbedaan pengalaman hidup, kecenderungan harapan, atau tuntutan hasil belajar.
3. Membantu siswa mengenal dan menemukan akar asumsi-asumsinya.
4. Mendorong siswa terbiasa belajar mendengar yang santun dan penuh perhatian.
5. Membantu siswa selalu terkesan dengan topik pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan wawasan luas.

6. Pembelajaran aktif membantu siswa belajar menghargai proses dan kebiasaan berpikir demokratis.
7. Mendorong siswa mengembangkan kebiasaan mengkomunikasikan pikiran dan ide secara jelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan fungsi pembelajaran aktif adalah mendorong siswa mengeluarkan pendapat, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan melatih keberanian siswa menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dapat membuat siswa menghargai proses dan mampu menumbuhkan cara berpikir demokratis.

#### **d. Macam-macam Pembelajaran Aktif**

Metode dan model pembelajaran memiliki banyak tipe dan jenis, seperti halnya juga strategi pembelajaran aktif memiliki banyak jenis atau berbagai macam tipe strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Amri (2015: 65) strategi pembelajaran aktif terdapat berbagai macam tipe strategi yang dapat diterapkan di kelas, antara lain.

- a. *Reading guide*, yaitu membaca terbimbing.
- b. *The power of two*, yaitu kekuatan dua siswa.
- c. *Active knowledge sharing*, yaitu aktif berbagi pengetahuan.
- d. *Questions student have*, yaitu siswa memiliki pertanyaan.
- e. *Info search*, yaitu mencari informasi.
- f. *Card sort*, yaitu pemilahan kartu.
- g. *Crossword Puzzle*, yaitu teka-teki silang.
- h. *Index card match*, yaitu mencocokkan kartu pembelajaran.
- i. *Giving questions and getting answers*, yaitu memberi pertanyaan dan mendapat jawaban.
- j. *Everyone is a teacher here*, yaitu setiap orang adalah guru.

Menurut Silberman (2016: 65) banyak jenis strategi pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tipe-tipe strateginya antara lain.

- 1) Strategi pembentukan tim yaitu bertukar tempat, resume kelompok, prediksi, iklan televisi, dll.
- 2) Strategi penilaian sederhana yaitu pertanyaan penilaian, penilaian instan, pertanyaan yang dimiliki siswa, sampel perwakilan, dll.
- 3) Strategi keterlibatan belajar langsung yaitu bertukar pendapat, berbagi pengetahuan secara aktif, kembali ke tempat semula, dll.
- 4) Strategi kegiatan belajar satu kelas penuh yaitu tim pendengar, pengajar sinergis, pengajar terarah, membuat catatan dengan bimbingan, dll.
- 5) Strategi stimulus diskusi kelas yaitu debat aktif, rapat dewan kota, keputusan terbuka tiga tahap, dll.
- 6) Strategi pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan, pertanyaan yang disiapkan dan pertanyaan pembalikan peran.
- 7) Strategi belajar bersama yaitu kekuatan dua orang (*the power of two*), kuis tim, turnamen belajar, dll.
- 8) Strategi pengajaran sesama siswa yaitu pemberitaan, poster, studi kasus buatan siswa, dll.
- 9) Strategi belajar mandiri yaitu imajinasi, peta pemikiran, jurnal belajar, dll.
- 10) Strategi belajar yang efektif yaitu mengetahui yang sebenarnya, penilaian diri secara aktif, peraga peran, dll.
- 11) Strategi pengembangan keterampilan yaitu formasi regu tembak, memperagakan caranya, pengamatan dan pemberian masukan secara aktif, dll.
- 12) Strategi peninjauan kembali yaitu pencocokan kartu index, peninjauan ulang topik, teka teki silang, dll.
- 13) Strategi penilaian sendiri yaitu mempertimbangkan kembali, galeri belajar, dll.
- 14) Strategi perencanaan masa depan yaitu tetapkan belajar, stiker yang sangat lengket, dengan ini saya tetapkan bahwa, dll.
- 15) Strategi ucapan perpisahan yaitu papan *scrabble* perpisahan, menjalin hubungan, foto bersama dan ujian akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, pembelajaran aktif memiliki banyak sekali tipe yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih satu tipe pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* untuk diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Tipe *the power of two*



memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari jawaban dari pertanyaan guru dan menghargai pendapat orang lain.

#### e. **Langkah-langkah Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk berkreasi dan berinovasi secara mandiri dalam pembelajaran. Maka diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang membuat siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Ibrahim (dalam Trianto, 2009: 66) menyatakan langkah-langkah pembelajaran aktif terdiri atas beberapa fase, diantaranya.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.

Fase 2. Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Fase 6. Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran aktif menurut Ibrahim (2009: 66) terbagi menjadi enam fase, diantaranya.

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.

Fase 2. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Fase 6. Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

**4. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

**a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

Strategi *the power of two* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan jalinan

komunikasi dengan teman. Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi dan melihat hasil pekerjaan teman untuk selanjutnya mencari jawaban yang paling tepat jika terdapat perbedaan. Siswa dengan teman disampingnya bertukar hasil jawaban untuk dikoreksi secara bersama-sama.

Silberman (2016: 173) menyatakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni bahwa dua kepala adalah lebih baik dari satu. Menurut Sutikno (2014: 132) kekuatan berdua atau *the power of two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu.

Sanjaya (2008: 126) *the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi itu, yaitu dua orang atau lebih itu lebih baik dari pada satu orang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dua orang siswa secara bersinergi.

Pendapat lebih dari satu orang akan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi, karena lebih banyak pengetahuan yang dikumpulkan.

**b. Tujuan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan. Strategi ini membutuhkan kerja sama. Djamarah (2010: 395) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran *the power of two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.

Trianto (2007: 25) dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tipe *the power of two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya.

- 1) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- 2) Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- 3) Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- 4) Meminimalkan kegagalan.
- 5) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah untuk membiasakan siswa belajar secara aktif dan mengetahui arti penting manfaat kekuatan dua orang serta melatih kerja sama antar siswa. Selain itu untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan memecahkan masalah.

**c. Fungsi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* bertujuan membiasakan siswa belajar secara aktif. Tercapainya tujuan tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan daya ingat siswa mengenai materi yang dipelajari. Undani (2008: 33) menyebutkan fungsi strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah agar siswa mampu membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perorangan, dan terdapat kesepakatan untuk aktif dan saling interaktif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif. Sehingga akan didapat hasil yang memuaskan.

**d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* ditujukan untuk mengkolaborasi dua orang siswa untuk saling menguatkan pembelajaran dalam memperoleh hasil belajar yang benar. Sama halnya dengan strategi pembelajaran lain, dalam strategi *the power of two* memiliki langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar.

Zaini (2008: 52) menyatakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah sebagai berikut.

- a. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh diantaranya:

- Mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran di kalangan umat Islam?
  - Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang-orang baik?
  - Apa arti khusyu yang sebenarnya?
- b. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
  - c. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
  - d. Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individu mereka.
  - e. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Silberman (2016: 173) menyatakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* yaitu sebagai berikut.

1. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran. Berikut adalah beberapa contohnya:
  - Bagaimanakah tubuh kita mencerna makanan?
  - Apakah pengetahuan itu?
  - Apa proses “yang seharusnya” itu?
  - Bagaimana kemiripan otak manusia dengan komputer?
  - Mengapakah hal-hal buruk terjadi pada orang baik?
2. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan.
3. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
4. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
5. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

Amri (2015: 44) menyatakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah sebagai berikut.

1. Ajukan pertanyaan satu atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran.
2. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
3. Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.

4. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawaban individual.
5. Mintalah masing-masing pasangan untuk menjawab dan bandingkan jawaban setiap pasangan tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* merupakan salah satu strategi aktif karena melibatkan semua siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Guru perlu melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran secara baik agar hasil belajar dapat maksimal. Peneliti menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dari pendapat Silberman karena dijelaskan secara rinci setiap tahapan. Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah sebagai berikut.

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- 3) Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya.
- 4) Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individu mereka.

- 5) Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

**e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

Strategi *the power of two* sama dengan strategi-strategi lainnya.

Strategi ini memiliki kelebihan dan kelemahan ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Ihwana (2016: 106) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* adalah sebagai berikut.

Kelebihan *the power of two* adalah:

- a. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Sedangkan kelemahan *the power of two* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang panjang untuk memfasilitasi peserta didik menyampaikan perbedaan pendapat.
- b. Dapat membuat pembelajaran kurang kondusif karena pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan *shering* antar pasangan.
- c. Bagi peserta didik yang kurang bertanggung jawab maka ia hanya akan mengandalkan pasangannya apabila pendidik kurang control terhadap jalannya strategi ini.



Niswah (2014: 4) menyatakan bahwa kelebihan dan kelemahan dari strategi *the power of two* adalah sebagai berikut.

Kelebihan *the power of two* adalah:

- a. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide atau gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerjasama dengan orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsanagn untuk berfikir.

Kelemahan *the power of two* adalah:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- c. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggungjawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lain.

Kelemahannya yaitu guru harus mengawasi siswa karena siswa dimungkinkan untuk mengobrol dan membutuhkan waktu yang lama jika semua kelompok mempresentasikannya.

## **5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang segala bentuk interaksi yang dilakukan oleh manusia dalam bermasyarakat. Sapriya (2009: 194) mengemukakan bahwa IPS merupakan sintesis antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, maka materi yang dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Susanto (2014: 6) berpendapat bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang disederhanakan dan diorganisasikan untuk pembelajaran di sekolah. Penyederhanaan dan pengorganisasian tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa.

### **b. Tujuan IPS**

Secara rasional tujuan IPS yaitu memberikan pengetahuan dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah pada interaksi

sosial kehidupan bermasyarakat. Tujuan IPS di tingkat SD yaitu untuk mengembangkan dan melatih keterampilan dasar siswa agar mampu bermasyarakat dengan baik.

Susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi segala masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Sapriya (2009: 12) menjelaskan bahwa IPS di tingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan (dalam Tim Penyusun, 2006: 583) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan, sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi masalah sosial yang berada di lingkungan lokal, nasional dan global, memiliki kemampuan sosial untuk hidup

bermasyarakat seperti bekerjasama, berkomunikasi, tanggung jawab dan mengembangkan pengetahuan siswa secara kognitif dalam memecahkan masalah sosial. Tujuan tersebut nantinya akan bermuara pada tujuan utama pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.

### c. Fungsi Pendidikan IPS

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang mempunyai masalah-masalah sosial yang berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut melalui pengajaran IPS. Fungsi ilmu pengetahuan sosial diberikan di sekolah dasar seperti yang dikemukakan ahli sebagai berikut.

Hidayati (2008: 16) adalah agar anak-anak memiliki hal-hal sebagai berikut.

- 1) Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna,
- 2) Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab,
- 3) Agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan fungsi pendidikan IPS adalah agar siswa paham mengenai pengetahuan yang telah di dapatnya tentang manusia dan lingkungannya,

menumbuhkan rasa peduli terhadap berbagai masalah sosial, dan meningkatkan rasa toleransi dan persaudaraan antar manusia. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bekal siswa untuk hidup di masyarakat.

#### **d. Pendidikan IPS di SD**

Pendidikan IPS di SD memadukan cabang-cabang ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Menurut Susanto (2013: 36) pendidikan IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Bruner (dalam Sapriya, 2009: 38) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip pembelajaran pendidikan IPS di SD, yaitu (a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (c) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Menurut Hasan (dalam Susanto, 2013: 36) dalam rancangan pembelajaran IPS di SD yang dilakukan oleh guru, hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman keterampilan sosial.

Pendidikan IPS difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

## 6. Kajian Penelitian yang Relevan

Penulisan yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Maulida (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 9 Tapung”. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan tes ”t” diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,237$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 2,00 dan 2,65. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya pengaruh yang telah dianalisis dengan uji KP, adalah 16,25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* memberikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Tapung.
2. Aryawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD Gugus XV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014”. Diketahui bahwa data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t *polled varians*). Berdasarkan hasil

perhitungan, diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kelompok eksperimen adalah 23,81, sedangkan dari rata-rata hasil belajar matematika kelompok kontrol yaitu 16,09. Dari hasil analisis data, diperoleh  $t_{hitung} = 6,29$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media belajar manipulatif dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan setelah peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen dan menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sekaran dalam Sugiyono (2014: 60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Suasana pembelajaran yang seharusnya tercipta adalah bagaimana siswa benar-benar berperan aktif dalam belajar. Keterlibatan siswa secara aktif ini akan berdampak baik bagi kerja otak. Semakin banyak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka siswa lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lebih lama. Siswa SD pada dasarnya berada pada tahap operasional kongkrit, ditahap tersebut siswa berpikir atas dasar pengalaman yang pernah dilihat dan dialami. Pembelajaran IPS yang diberikan saat ini masih berpusat kepada guru dan menekankan aspek hafalan, siswa harus menghafalkan konsep dan teori tanpa disertai dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa kurang berminat untuk belajar dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS.

Peneliti berupaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *the power of two*. Peneliti memiliki keyakinan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena strategi ini memfokuskan kegiatan pembelajaran kepada siswa (*student centered*), siswa yang bergerak aktif mencari informasi dan guru sebagai fasilitator. Kegiatan siswa dalam menemukan jawaban baru dengan pasangannya diharapkan membuat suasana kelas lebih menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu dan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, memungkinkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.



Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur kerangka pikir berikut.



**Gambar 1. Kerangka pikir**

Keterangan:

X = Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pembelajaran IPS. Karena siswa ikut berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPS siswa.

### C. Hipotesis

Seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian harus membuat hipotesis mengenai hasil penelitiannya. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang diperoleh berdasarkan kajian relevan dari sebuah penelitian, bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari data-data di lapangan, sehingga perlu diuji kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.”

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Suranto (2009: 25) menjelaskan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental*. Menurut Sugiyono (2010:114) *quasi eksperiment* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* (X) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y).

Sugiyono (2014: 107) menyatakan bahwa karakteristik penting dari suatu penelitian eksperimen, yaitu: (1) adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan untuk memanipulasi terhadap objek penelitian dan (2) subjek penelitian yang diberi perlakuan khusus dipilih secara acak. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam

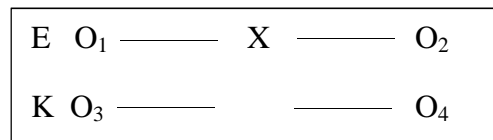
suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Sugiyono (2010: 116) menjelaskan desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali sebagai kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Peneliti menggunakan dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas V C sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes instrumen yang sama. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Perbedaan rata-rata nilai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS antara kedua kelas tersebut.

Menurut Sugiyono (2012: 116) desain dalam penelitian *non-equivalen control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Desain penelitian**

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Nilai *pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Nilai *posttest* pada kelas kontrol

X = Perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Ganjaragung, kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan November 2017 – April 2018.

### 4. Prosedur Penelitian

Peneliti menyusun prosedur atau tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian eksperimen, sebagai berikut.

**a. Persiapan**

- 1) Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang dijadikan subjek penelitian.
- 2) Merumuskan masalah dari hasil observasi yang telah dilakukan.
- 3) Menentukan sampel penelitian.
- 4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pokok pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan lembar kerja siswa.
- 5) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- 6) Membuat instrumen penelitian yaitu soal tes pilihan jamak.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa.
- 3) Memberikan materi yang sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* pada kelas eksperimen saja.
- 5) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar siswa kelas kontrol tanpa perlakuan.

### c. Akhir

- 1) Data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.
- 2) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 3) Menyusun laporan penelitian.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Siregar (2013: 30) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 93.

**Tabel 2. Data siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VA	16	16	32
2.	VB	17	14	31
3.	VC	14	16	30
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>46</b>	<b>93</b>

(Sumber: Buku absensi kelas V)

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sugiyono (2010: 118) menyatakan sampel adalah sebagai bagian

dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014: 124) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti yaitu mengenai penentuan kelas eksperimen. Dipilihnya kelas V C sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa karena jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM cukup banyak yaitu 20 siswa. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel dependen disebut variabel terikat. Sugiyono (2014: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa, disebut sebagai Y.
- b. Variabel independen disebut variabel bebas. Sugiyono (2014: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.



Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*, sebagai variabel X.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengkategorikan sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati menjadi elemen yang dapat diukur, sehingga dapat dipahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Berikut definisi operasional variabel yang digunakan.

### a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami dan mengerti materi setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dengan skala nilai berupa huruf atau angka melalui tes, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk tes pilihan jamak .

### b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* merupakan suatu kegiatan pembelajaran, dalam pelaksanaannya menggunakan kerjasama dua orang siswa secara bersinergi. Kegiatannya menuntut siswa untuk mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain sehingga dapat bekerjasama secara bersinergi untuk memperoleh jawaban yang paling benar lalu mampu memupuk kerjasama, menghargai pendapat orang lain, merangsang siswa untuk berpikir dan

mengungkapkan ide. Kegiatannya diawali dengan memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, lalu siswa berpasangan dan bertukar jawaban dengan pasangan masing-masing, kemudian siswa menyatukan jawaban, dan jawaban dari tiap pasangan dibandingkan dengan jawaban pasangan lain.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui tujuan tertentu. Riduwan (2008: 104) menyatakan observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan.

##### **2. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

##### **3. Tes**

Tes digunakan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan oleh peneliti berupa soal pilihan jamak pada *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian *pretest* sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai dasar dalam mengetahui kemampuan

awal siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya dianalisis dan dibandingkan perbedaan hasil rata-rata tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

### **1. Pengertian Instrumen Tes**

Tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (2008: 251) tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Peneliti menggunakan instrumen tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang merupakan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* di kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat pada pembelajaran IPS. Berikut tabel kisi-kisi soal uji coba instrumen tes.

**Tabel 3. Kisi-kisi soal uji coba instrumen tes**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1. Menyebutkan usaha-usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	C1	1, 2, 5, 7, 9, 11, 13, 15,	8
	2. Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara	C2	6, 8, 10, 12, 14, 16, 17, 18	8
	3. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	C2	3, 4, 19, 20, 21, 22, 23, 25	8
	4. Menentukan cara menghargai usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.	C3	24, 26, 27, 28, 29, 30	6
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

## 2. Uji Coba Instrumen Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest* yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes

dilakukan di kelas V A SD Negeri 1 Metro Barat. Alasan mengapa memilih kelas V A SD Negeri 1 Metro Barat karena baik kurikulum, akreditasi dan KKM memiliki kesamaan antara kedua SD menggunakan KTSP, memiliki akreditasi A, dan KKM 70.

### **3. Uji Persyaratan Instrumen Tes**

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup, sebagai berikut.

#### **a. Uji Validitas**

Sebelum instrmen penelitian digunakan, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui soal tersebut layak digunakan atau tidak. Hal itu dapat dilakukan dengan uji validitas. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan sebuah tes instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini menggunakan jenis instumen pengumpul data berupa soal tes pilihan jamak untuk mengukur variabel Y.

Untuk mencari validitas soal tes kognitif , dilakukan uji coba soal pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah butir soal tes kognitif yang diujicobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menganalisis validitas butir soal tes. Untuk mengukur tingkat validitas

soal tes kognitif digunakan rumus *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010, sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbis}$  = Koefisien korelasi *point biserial*  
 $M_p$  = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi  
 $M_t$  = Mean skor total  
 $S_t$  = Simpangan total  
 $p$  = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  = 1-P

(Sumber: Kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop*.

## b. Uji Reliabilitas

Tes dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Siregar (2013: 55) menyatakan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Sugiyono (2014: 186) menyebutkan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas soal tes pilihan jamak menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*), sebagai berikut.

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas tes  
 $p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah  
 $pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$   
 $n$  = banyaknya/jumlah item  
 $S^2$  = varians total

Perhitungan reliabilitas soal tes pilihan jamak pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2010*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas, sebagai berikut.

**Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r**

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2014: 257)

## F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif.

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis dalam statistik digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data adalah dengan menggunakan

analisis uji-t (*t-test*). Uji prasyarat sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol diuji untuk mengetahui kenormalan distribusi datanya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *Chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan dengan SPSS 23. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

##### 1) Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

##### 2) Pengujian dengan rumus *Chi Kuadrat*, yaitu:

$$x^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$x^2_{hit}$  : *Chi Kuadrat* hitung

$f_0$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

$k$  : banyaknya kelas interval

(Sumber: Sugiyono, 2014: 107)

##### 3) Kaidah keputusan apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka populasi

berdistribusi normal, sedangkan apabila  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  maka

populasi tidak berdistribusi normal.



## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Jika asumsi homogenitasnya terbukti, maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat:

$H_0$  : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

$H_a$  : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf

signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data tersebut homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tersebut tidak homogen.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

### a. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa secara Individual

Rumus nilai hasil belajar kognitif siswa secara individu.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan siswa (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 126)

#### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Rumus nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Sumber: Kunandar, 2013: 127)

#### c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

Rumus persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

**Tabel 5. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Persentase	Kriteria
1	> 85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

#### d. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol, diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) digunakan rumus berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

**Tabel 6. Klasifikasi *N-Gain***

No	Nilai <i>N-Gain</i>	Keterangan
1.	> 0,7	Tinggi
2.	0,3-0,7	Sedang
3.	< 0,3	Rendah

### 3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*) terhadap Y (hasil belajar IPS siswa) diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan independent sampel *t-test*. Independent sampel *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Rumus *t-test* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata data pada sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = Jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = Jumlah anggota sampel 2

$S_1$  = Varians sampel 1

$S_2$  = Varians sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

### Kriteria Uji:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  ditolak

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$

maka kaidah keputusan yaitu jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak,

sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima

berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

### Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 58,60 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 59,06. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 76,803 sedangkan kelas kontrol adalah 71,41. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,43 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,30 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,13.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,260 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan  $2,260 > 2,000$  berarti  $H_a$  diterima. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain bagi:

### 1. Siswa

Strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* mampu memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.

### 2. Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif guru dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi mengajar IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

### 4. Peneliti

Bagi yang ingin menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu dan karakteristik siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2015. *Implementas Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Aryawan, I Pt. Eka Putra. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Berbantuan Media Belajar Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1972>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2017 pukul 20:11 WIB.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Margahayu Permai, Bandung.
- . 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. CV Yrama Widya, Bandung.
- BSNP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bachri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendidikan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak, Yogyakarta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Grasindo, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayati. 2008. *Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Depdiknas, Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ihwana, Al. 2016. *Strategi The Power Of Two dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/263>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 21:09 WIB.

- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. AR-RUZZ MEDIA. Jogjakarta.
- Khasanah, Faridatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi tipe Teka-teki Silang terhadap Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. <http://digilib.unila.ac.id/5490/>. Diakses pada tanggal 12 November 2017 pukul 19:24 WIB.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maulida, Rhapsa. 2013. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 9 Tapung*. <http://Repository.uin-suska.ac.id/2759/>. Diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 16:11 WIB.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Insan Mandiri, Yogyakarta.
- Niswah, Arif Fajar. 2014. *Strategi The Power of Two*. <http://sejatiningraos.blogspot.co.id/2014/06/pembelajaran-kelompokpower-of-two.html?m=1/>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 21:45 WIB.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2008. *Metode Riset*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Saefuddin & Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Silberman, Melvin L. 2016 *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*/Raisul Muttaqien. Nuansa Cendekia, Bandung.



- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suranto. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan program SPSS*. CV. Ghiyyas Putra, Semarang.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sutikno, Sobry dan Fathurrohman Pupuh. 2014. *Strategi Pembelajaran Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Refika Aditama, Jakarta.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang, Malang.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan*. Depdiknas, Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- . 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Undani, Ketut Sri Naya. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*

*Kelas VII C SMP Negeri 2 Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.*

Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.

----- & Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara, Jakarta.

Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta